

Urgensi penerapan sistem pengendalian internal pada perbankan syariah

Rizka nur ainiyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ainiyahrizka@gmail.com

Kata Kunci:

Pengendalian internal, ekonomi islam, perbankan syariah, audit internal, prinsip syariah

Keywords:

Internal control, islamic economics, islamic banking, internal audit, sharia principles

ABSTRAK

Dalam era keuangan modern, sistem pengendalian internal menjadi sangat penting, terutama dalam konteks perbankan syariah yang memiliki karakteristik dan prinsip tersendiri. Perbankan syariah merupakan sektor keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan komprehensif menjadi suatu keharusan untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, melindungi kepentingan nasabah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penerapan pengendalian internal yang efektif dalam perbankan syariah juga mencakup manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk pengawasan ketat terhadap pembiayaan, investasi, dan

operasi bank untuk mengurangi risiko finansial dan legal. Pengendalian internal harus didesain dan diimplementasikan sedemikian rupa sehingga mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, sambil menjaga integritas dan reputasi lembaga keuangan syariah. Pengendalian internal (SPI) menjadi sangat penting dalam organisasi, terutama karena tingkat kompleksitas dan skala yang luas dari bisnis saat ini. Manajemen sering kali harus mengandalkan berbagai laporan dan analisis untuk mengelola operasi secara efektif, mengingat luasnya aktivitas bisnis yang dilakukan. Selain itu, pengendalian internal yang efektif juga dapat melindungi dari kelemahan manusia dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan atau ketidakberesan dalam proses operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap integritas data dan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. urgensi penerapan sistem pengendalian internal dalam perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan, tetapi juga dengan keberlanjutan, efisiensi, dan kepercayaan.

ABSTRACT

In the modern financial era, the internal control system is very important, especially in the context of Islamic banking which has its own characteristics and principles. The implementation of an effective and comprehensive internal control system is a must to ensure compliance with Islamic values, protect customer interests, the approach used is a quantitative approach. The implementation of effective internal control in Islamic banking also includes risk management in accordance with sharia principles. This includes close supervision of the bank's financing, investments and operations to reduce financial and legal risks. Internal controls should be designed and implemented in such a way that they support compliance with sharia principles, while maintaining the integrity and reputation of Islamic financial institutions. Internal control (ICC) has become very important in organizations, especially due to the level of complexity and vast scale of today's businesses. Management often has to rely on various reports and analyses to effectively manage operations, given the breadth of business activities undertaken. In addition, effective internal control can also protect against human weaknesses and reduce the risk of errors or irregularities in operational processes, thereby increasing confidence in the integrity of data and information used in decision making. The urgency of implementing an internal control system in Islamic banking is not only related to compliance, but also to sustainability, efficiency, and trust.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Dalam era keuangan modern yang kompleks dan beragam, sistem pengendalian internal menjadi sangat penting, terutama dalam konteks perbankan syariah yang memiliki karakteristik dan prinsip tersendiri. Perbankan syariah merupakan sektor keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, di mana transaksi harus mematuhi hukum syariah dan prinsip keadilan. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan komprehensif menjadi suatu keharusan untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, melindungi kepentingan nasabah, dan menjaga keberlanjutan operasional bank.

Inisiatif Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah berperan penting dalam memperkuat keuangan nasional dan menyediakan layanan sesuai prinsip syariah (Arfan, 2025). Perbankan syariah, sebagai bagian dari industri keuangan yang sensitif, memiliki risiko yang berbeda dengan perbankan konvensional. Faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, risiko operasional, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan perlu dikelola dengan cermat untuk menjaga stabilitas dan integritas lembaga keuangan ini. Sistem pengendalian internal menjadi instrumen kunci dalam upaya mitigasi risiko dan memastikan keandalan operasional bank syariah.

Penerapan sistem pengendalian internal di perbankan syariah juga menjadi relevan mengingat eksposur yang luas terhadap keuangan global dan tingkat kompleksitas yang semakin meningkat dalam aktivitas perbankan. Bank syariah sering kali beroperasi dalam lingkungan yang beragam, dengan berbagai produk dan layanan yang menuntut pengelolaan risiko yang efisien. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu bank syariah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko ini dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan kualitas layanan, penerapan digitalisasi perbankan, serta pengelolaan hubungan nasabah (customer relationship management) juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap penguatan kinerja bank syariah. Ketiga aspek ini tidak hanya berpengaruh terhadap loyalitas nasabah, tetapi juga dapat mendukung efektivitas sistem pengendalian internal melalui peningkatan kepercayaan dan transparansi dalam pelayanan (Sampurna, 2022).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji urgensi penerapan sistem pengendalian internal dalam konteks perbankan syariah. Dengan melihat faktor-faktor risiko yang unik dalam perbankan syariah dan prinsip-prinsip keuangan Islam, kita dapat memahami mengapa sistem pengendalian internal sangat penting dan mendesak untuk diterapkan di lembaga keuangan yang mengikuti hukum syariah. Analisis ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi perbankan syariah dalam mengelola risiko dan memastikan keberlanjutan operasional yang berkelanjutan.

Pembahasan

Pengendalian internal adalah suatu konsep yang sangat penting dalam konteks perbankan syariah, di mana prinsip-prinsip keuangan Islam dan persyaratan syariah memengaruhi cara lembaga keuangan ini mengelola risiko dan pengendalian

internalnya. Salah satu aspek yang penting untuk dipahami adalah cara sumber rekrutmen auditor intern berasal dari berbagai departemen atau unit di perusahaan, seperti personalia, produksi, atau pemasaran. Mereka dipilih karena keahlian khusus mereka di bidang-bidang tersebut sangat diperlukan untuk melakukan audit operasional pada bidang produksi, personalia, pemasaran, dan lain-lain, yang merupakan bagian integral dari sistem pengendalian intern (Gondodiyoto, 2007).

Dalam konteks perbankan syariah, fungsi audit internal memiliki peran penting tidak hanya dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai etika kerja Islami. Penerapan audit internal yang berlandaskan prinsip-prinsip etika Islam diyakini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja keuangan lembaga (Oktaviana & Fitriyah, 2014). Audit internal adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal yang berasal dari lingkungan internal perusahaan. Audit internal merupakan bagian integral dari sistem pengendalian intern yang didesain untuk melindungi aset perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional (AICPA).

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), sistem pengendalian intern mencakup struktur organisasi, metode, dan ketentuan yang saling terkait dalam perusahaan. Sasaran utama sistem ini adalah melindungi aset perusahaan, memverifikasi ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Dalam konteks perbankan syariah, aspek ini menjadi lebih kompleks karena pengendalian internal harus memastikan bahwa setiap aktivitas dan transaksi bank dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan prinsip keadilan dalam pembagian risiko dan laba.

Penerapan pengendalian internal yang efektif dalam perbankan syariah juga mencakup manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk pengawasan ketat terhadap pembiayaan, investasi, dan operasi bank untuk mengurangi risiko finansial dan legal. Pengendalian internal harus didesain dan diimplementasikan sedemikian rupa sehingga mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, sambil menjaga integritas dan reputasi lembaga keuangan syariah.

Pengendalian internal (SPI) menjadi sangat penting dalam organisasi, terutama karena tingkat kompleksitas dan skala yang luas dari bisnis saat ini. Manajemen sering kali harus mengandalkan berbagai laporan dan analisis untuk mengelola operasi secara efektif, mengingat luasnya aktivitas bisnis yang dilakukan (Hartadi, 1999). Selain itu, pengendalian internal yang efektif juga dapat melindungi dari kelemahan manusia dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan atau ketidakberesan dalam proses operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap integritas data dan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Hartadi, 1999), pentingnya SPI juga terlihat dari ketidakpraktisan bagi para akuntan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh tanpa mempercayai sistem pengendalian internal yang sudah ada. Dengan keterbatasan biaya jasa yang dapat dikeluarkan, SPI memberikan fondasi yang kuat untuk pengawasan internal yang efisien

dan efektif dalam mengelola risiko serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan.

Penaksiran risiko adalah komponen SPI lainnya yang sangat penting, dimana tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan bagi entitas dalam mencapai tujuannya (Dessler et al., 2005). Penilaian risiko ini membentuk dasar untuk mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif guna mengurangi potensi dampak negatif dari risiko yang dihadapi oleh organisasi.

Kegiatan Pengendalian adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang disusun untuk memastikan bahwa arahan dari manajemen dijalankan dengan efektif di semua tingkatan organisasi (Dessler et al., 2005). Aspek-aspek seperti peninjauan kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas menjadi kunci dalam menjamin efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap standar serta kebijakan yang telah ditetapkan.

Tujuan pengendalian internal secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok, sebagai berikut.

1. Strategis, sasaran-sasaran utama (high-level goals) yang mendukung misi entitas.
2. Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan).
3. Operasi (pengendalian operasional atau operational controls).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Kesimpulan dan Saran

Dalam era ketidakpastian ekonomi dan kompleksitas bisnis yang semakin meningkat, penerapan sistem pengendalian internal dalam perbankan syariah menjadi semakin mendesak. Sistem pengendalian internal bukan hanya menjadi kebutuhan operasional, tetapi juga merupakan fondasi yang mendasar untuk memastikan keberlanjutan dan kepercayaan dalam industri perbankan syariah. Melalui analisis yang mendalam tentang urgensi penerapan sistem pengendalian internal, kita dapat menyimpulkan beberapa poin kunci.

Pertama, perbankan syariah memiliki ciri khas yang unik yang mendorong kebutuhan akan sistem pengendalian internal yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Kepatuhan terhadap hukum Islam dan prinsip keadilan dalam transaksi menjadi fokus utama dalam manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif membantu memastikan bahwa aktivitas perbankan dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan standar etika yang tinggi.

Kedua, penerapan sistem pengendalian internal bukan hanya tentang kepatuhan, tetapi juga tentang efisiensi dan efektivitas operasional. Bank syariah yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat mampu mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan operasionalnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa urgensi penerapan sistem pengendalian internal dalam perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan

kepatuhan, tetapi juga dengan keberlanjutan, efisiensi, dan kepercayaan. Industri perbankan syariah perlu terus berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam sistem pengendalian internalnya.

Daftar Pustaka

- Arfan, A. (2025). *Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Dessler, G., Tanya, E., & Supriyanto, B. (2005). *Manajemen sumberdaya manusia*. Indeks.
- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit sistem informasi+ pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartadi, B. (1999). *Sistem Pengendalian Intern dalam hubungannya dengan manajemen dan audit*. (No Title).
- Oktaviana, U. K., & Fitriyah, F. (2014). *Fungsi audit internal etika kerja Islami dan kinerja keuangan*. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/12977/>
- Sampurna, P. A. (2022). *Pengaruh kualitas layanan, digitalisasi perbankan, dan customer relationship management terhadap loyalitas nasabah: Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soetta Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/41384/>